

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Melalui Sikap Penggunaan Teknologi Informasi (Studi Pada Anggota Kelompok Tani Pisang Tanduk Desa Kajar Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Desa Mitra Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Diponegoro Semarang)

Widayanto

Departemen Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

Email: widafisip.undip@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok tani pisang tanduk mengenai kegiatan budidaya, pengolahan pasca panen hingga pemasaran hasil olahan pisang tanduk akan berhasil jika didukung dengan informasi terkait yang berkualitas. Berbagai informasi dapat diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, rumusan masalah sekaligus tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan: (1) pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap penggunaan, (2) pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan, (3) pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan, (4) pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan, (5) pengaruh sikap penggunaan terhadap minat penggunaan, (6) pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan, serta (7) pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan. Penelitian dilakukan pada kelompok tani pisang tanduk di desa Kajar Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang merupakan desa mitra Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Diponegoro. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 175. Teknik pengambilan sampel simple random sampling, dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Model berbasis Partial Least Square (SEM PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3 for windows. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. (2) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. (3) Persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. (4) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. (5) Sikap penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. (6) Persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan. (7) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan.

Kata Kunci: *Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Penggunaan, dan Minat Penggunaan.*

Abstract

The implementation of the empowerment carried out by the horn banana farmer groups regarding cultivation activities, post-harvest processing to marketing of processed horn bananas will be successful if supported with quality related information. Various information can be obtained through

the use of information technology. Therefore, the formulation of the problem as well as the purpose of this study is to prove: (1) the effect of perceived usefulness on usage attitude toward using, (2) the effect of perceived ease of use on usage attitude toward using, (3) the effect of perceived usefulness on intentions to use, (4) the influence of perceived ease of use on intention to use, (5) the effect of attitude toward using on intention to use, (6) the influence of perceived usefulness on intention to use through attitude toward using, and (7) the influence of perceived ease of use on intention to use through attitude toward using. The research was conducted on a group of horn banana farmers in Kajar Village, Dawe District, Kudus Regency, which is a partner village for the Student Executive Board (BEM) of Diponegoro University. The population in this study amounted to 175. The sampling technique was simple random sampling, with a total sample of 100 respondents. The data analysis technique uses the Structural Equation Model based on Partial Least Square (SEM PLS) using the SmartPLS 3.3 for windows application. This study concludes that (1) perceived usefulness has a positive and significant effect on usage attitude toward using. (2) Perceived ease of use has a positive and significant effect on the attitude toward using. (3) The perceived usefulness has a positive and significant effect on the intention to use. (4) Perceived ease of use has a positive and significant effect on intention to use. (5) The attitude toward using has a positive and significant effect on the intention to use. (6) The perceived usefulness has a positive and significant effect on the intention to use through the attitude toward using. (7) Perceived ease of use has a positive and significant effect on intention to use through attitude toward using.

Keywords: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude toward Using, and Intention to Use*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi saat ini semakin pesat sehingga memberikan dampak positif bagi penggunanya. Hal tersebut selaras dengan misi sistem informasi manajemen yaitu meningkatkan kinerja orang-orang yang ada di dalam organisasi melalui penerapan teknologi informasi. Maka dari itu, banyak hal yang dapat diperoleh dari penerapan teknologi informasi seperti manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Tercetusnya sistem informasi manajemen menimbulkan perbedaan respon dari setiap individu dalam organisasi. Satu sisi, sebagian besar individu memberikan respon positif karena merasa memperoleh keuntungan dari teknologi informasi untuk menunjang pekerjaan. Disisi lain, individu lainnya memberikan respon negatif karena merasa teknologi informasi rumit dalam pengoperasiannya dan sulit untuk dipahami.

Penggunaan teknologi informasi tidak terlepas dari persepsi mengenai manfaat yang diperoleh dengan penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989). Ada dua kecenderungan persepsi mengenai penggunaan teknologi informasi salah satunya teknologi informasi memberikan manfaat dan kemudahan dalam kegiatan pencarian informasi yang dibutuhkan. Persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan akan membentuk sikap dalam penggunaan teknologi informasi dimana sikap tersebut menjadi dasar bahwa individu berminat atau tidak dalam menggunakan teknologi informasi.

Guna mengetahui lebih jauh mengenai penggunaan teknologi informasi maka Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Diponegoro mempunyai salah satu program kegiatan, yakni pemberdayaan pada kelompok tani pisang tanduk pada “Desa Mitra BEM Undip” yang berlokasi di desa Kajar dan desa Margorejo kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Program kegiatan tersebut adalah pendampingan budidaya pisang tanduk, pengolahan produk pisang tanduk dan pemasaran hasil olahan produk pisang tanduk. Berbagai tahapan tersebut akan berhasil dengan baik jika didukung dengan informasi yang berkualitas terkait dengan kegiatan pendampingan. Informasi-informasi yang dibutuhkan akan diperoleh dengan mudah dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan jika dibantu dengan penggunaan teknologi informasi.

Sejalan dengan program tersebut, BEM Undip bekerja sama dengan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Undip mengadakan kegiatan pelatihan teknologi informasi sebagai media pencarian informasi dalam

bentuk pemberian pengetahuan tentang komputer, komponen komputer, penggunaan komputer dan *smartphones* serta pengenalan aplikasi website dan *search engine google*. Diharapkan dengan pengenalan *search engine google* maka anggota kelompok tani pisang tanduk dapat menggunakannya untuk mencari informasi terkait budidaya pisang tanduk hingga pengolahan pasca panen serta pemasaran hasil olahan.

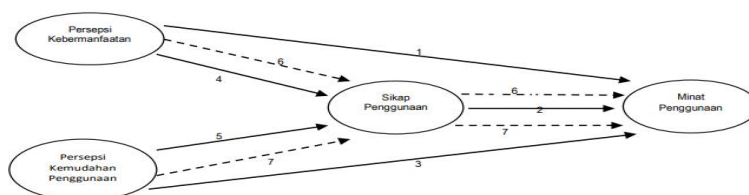
Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah sekaligus membuktikan: (1) pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap penggunaan, (2) pengaruh persepsi penggunaan terhadap sikap penggunaan, (3) pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan, (4) pengaruh persepsi penggunaan terhadap minat penggunaan, (5) pengaruh sikap penggunaan terhadap minat penggunaan, (6) pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan, (7) pengaruh persepsi penggunaan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini didasari oleh teori Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang berhasil dan sangat dapat diterima untuk memprediksi penerimaan terhadap suatu teknologi yang baru diterapkan (Davis, 1989). Model TAM sebenarnya diadopsi dari model Theory of Reasoned Action (TRA) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Fishbein & Ajzen, 1975). Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived of usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). TAM menggambarkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi penerimaan dalam penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi (Williams, 2007).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas (Thompson et al., 1991). Selain itu, persepsi manfaat adalah the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance atau diartikan tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan performansi pekerjaannya. Persepsi manfaat adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem tertentu atau teknologi informasi dapat meningkatkan performansi pekerjaannya (Venkatesh et al., 2003). Pemahaman respon individu pada teknologi informasi menimbulkan indikator untuk mengukur manfaat yang dirasa yaitu penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*), penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktivitas individu (*increases productivity*), penggunaan sistem mampu meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances effectiveness*), penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the system is useful*) (Venkatesh et al., 2003).

Perceived ease of use adalah kepercayaan seseorang dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan mempermudah usaha yang dikeluarkan (Davis, 1989). Selain itu, persepsi kemudahan diartikan sebagai kemudahan terhadap sebuah teknologi informasi yang mempengaruhi pemahaman pengguna dalam menggunakan teknologi informasi (Thompson et al., 1991). Kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi diartikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Wibowo, 2006). Indikator dalam mengukur kemudahan yang dirasa pengguna yaitu interaksi individu dengan sistem jelas, teknologi informasi mudah dipelajari, teknologi informasi mudah dimengerti, tidak dibutuhkan banyak usaha

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Sementara itu, minat penggunaan diartikan sebagai minat atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu atau perilaku dalam menggunakan teknologi (Hermawan dalam Suseno, 2009). Indikator yang digunakan dalam mengukur persepsi minat penggunaan yaitu penambahan software pendukung teknologi informasi, motivasi tetap menggunakan teknologi informasi, memotivasi ke pengguna lain (Davis, 1989).



Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan

Persepsi individu atau masyarakat mengenai kemampuan dalam merasakan manfaat dari teknologi informasi dapat meningkatkan minat untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Terdapat hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan gopay (Kurniawan & Subhi, 2021). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada Bank BUMN di Kota Pekanbaru (Karnadi et al., 2018).

3: Untuk membuktikan adanya pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan?

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan pada pengguna LINE di Indonesia (Aditya & Wardhana, 2016). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan aplikasi GoPay (Kumala et al., 2020). Perkembangan digital memberikan banyak kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi sehingga faktor tersebut dibutuhkan untuk mendorong minat pengguna untuk menggunakan teknologi informasi.

4: Untuk membuktikan adanya pengaruh Persepsi Penggunaan terhadap Minat Penggunaan?

Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Minat Penggunaan

Hasil penelitian menemukan bahwa sikap penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan SIA berbasis e-commerce (Yanti & Yusuf, 2020). Selain itu, Seseorang dapat merasakan atau menilai teknologi informasi yang dirasakan sehingga seorang individu dapat menerima atau menolak teknologi informasi tersebut yang tentu akan mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan teknologi informasi. Penelitian lain juga menyatakan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan (Aprilia & Santoso, 2020).

5: Untuk membuktikan adanya pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Minat Penggunaan?

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan melalui Sikap Penggunaan

Minat penggunaan mampu dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan melalui sikap penggunaan sebagai variabel intervening (Bangkara & Mimba, 2016). Begitu juga dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa sikap penggunaan pada mobile banking mampu mengintervening hubungan antara persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan sebuah mobile banking di Malaysia (Shanmugam et al., 2014).

6: Untuk membuktikan adanya pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan melalui Sikap Penggunaan?

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan melalui Sikap Penggunaan

Minat penggunaan dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening yang diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan melalui sikap sebagai variabel mediasi (Mahesa Arsita Putri & Agung Suaryana, 2021). Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat penggunaan teknologi LCC Card pada petani Iran yang dimediasi oleh sikap penggunaan sebagai variabel intervening (Ashoori et al., 2015).

7: Untuk membuktikan adanya pengaruh Persepsi Penggunaan terhadap Minat Penggunaan melalui Sikap Penggunaan?

METODE

Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan teknologi informasi pada anggota kelompok tani pisang tanduk “Mukti Watulumpang” desa Kajar kecamatan Dawe kabupaten Kudus dengan tipe penelitian yang digunakan yaitu *explanatory research*.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kajar Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani pisang tanduk desa Kajar kecamatan Dawe kabupaten Kudus sebanyak 175 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini dipilih *simple random sampling*. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 100 responden (Cooper & Emory, 2004).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota kelompok tani pisang tanduk dalam kegiatan desa mitra BEM Universitas Diponegoro. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang berisikan pernyataan atau pertanyaan kemudian dibagikan kepada anggota kelompok tani pisang tanduk yang terpilih sesuai teknik sampling yang ditetapkan.

Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Penggunaan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan pengujian yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji *R-Squared*, *F-Squared Effect Size*, *bootstrapping* dan *Variance Accounted For* (VAF) yang dioperasikan melalui program *SmartPLS 3.3 for windows*.

PEMBAHASAN

Convergent Validity dan Discriminant Validity

Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score*. *Convergent validity* dikatakan valid apabila nilai outer loading lebih dari 0.7 (Ghozali, 2008). Berdasarkan hasil uji *convergent validity* diketahui bahwa seluruh indikator layak digunakan untuk penelitian. Penelitian ini mempunyai nilai loading factor > 0.7 sehingga validitas konvergen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Penelitian awal cukup menggunakan loading factor 0.5 – 0.6 (Ghozali, 2008).

Tabel 1. Outer Loadings pada Convergent Validity

	Persepsi Kebermanfaatan	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Sikap Penggunaan	Minat Penggunaan
PM1	0.852			
PM2	0.872			
PM3	0.878			
PM4	0.803			
PKP1		0.873		
PKP2		0.892		
PKP3		0.866		
PKP4		0.864		
PKP5		0.713		
PKP6		0.714		
SP1			0.896	
SP2			0.884	
SP3			0.877	
MP1				0.927
MP2				0.952
MP3				0.926

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2022

Nilai validitas konvergen dapat diketahui melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5 (Hair et al., 2013). Berdasarkan Tabel 2 dibawah ini diperoleh nilai AVE dari masing-masing variabel > 0.5 dan nilai *composite reliability* telah diatas 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa *discriminant* dan *convergent validity* telah terpenuhi.

Tabel 2. Output pada AVE dan Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Persepsi Kebermanfaatan	0.913	0.725
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.926	0.679
Sikap Penggunaan	0.916	0.784
Minat Penggunaan	0.954	0.875

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2022

Discriminant validity dapat diketahui melalui *fornell larcker* yang nilai diagonal < 0.9, jika dilihat pada tabel 3 nilai angka dibawah diagonal < 0.9, sehingga variabel minat penggunaan, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap penggunaan telah memenuhi ketentuan validitas diskriminan telah terpenuhi dan variabel layak digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Output pada Fornell-Larcker Criterion

	Minat Penggunaan	Persepsi Kebermanfaatan	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Sikap Penggunaan
Minat Penggunaan	0.935			
Persepsi Kebermanfaatan	0.850	0.852		
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.842	0.792	0.824	
Sikap Penggunaan	0.833	0.780	0.803	0.886

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2022

Reliability Construct

Uji *reliability* digunakan mengukur *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan ketentuan nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0.7 (Ghozali, 2008). Uji reliabilitas pada penelitian ini menghasilkan nilai *cronbach's alpha* pada persepsi kebermanfaatan sebesar 0.630 dan minat penggunaan sebesar 0.570 yang artinya variabel dapat dikatakan tidak reliabel karena nilai *cronbach's alpha* < 0.7. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan telah memenuhi kriteria *cronbach's alpha* karena nilainya > 0.7. Sedangkan, nilai *composite reliability* pada seluruh variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability* dengan > 0.7.

Tabel 4. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada Construct Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Persepsi Kebermanfaatan	0.874	0.913
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.903	0.926
Sikap Penggunaan	0.863	0.916
Minat Penggunaan	0.928	0.954

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2022

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural yaitu pengujian terhadap suatu model dengan melihat nilai pada R-square dan F-square effect size. R-square digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Model pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan memberikan nilai R-square sebesar 0.700 yang diinterpretasikan bahwa variabel sikap penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sebesar 70% sedangkan 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Model pengaruh lainnya yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, sikap penggunaan terhadap minat penggunaan memberikan nilai R-square sebesar 0.824 yang diinterpretasikan bahwa variabel minat penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, sikap penggunaan sebesar 82,4% sedangkan 17,6% berasal dari variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 5. Nilai R-Square

	R-square
Sikap Penggunaan	0.700
Minat Penggunaan	0.824

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2022

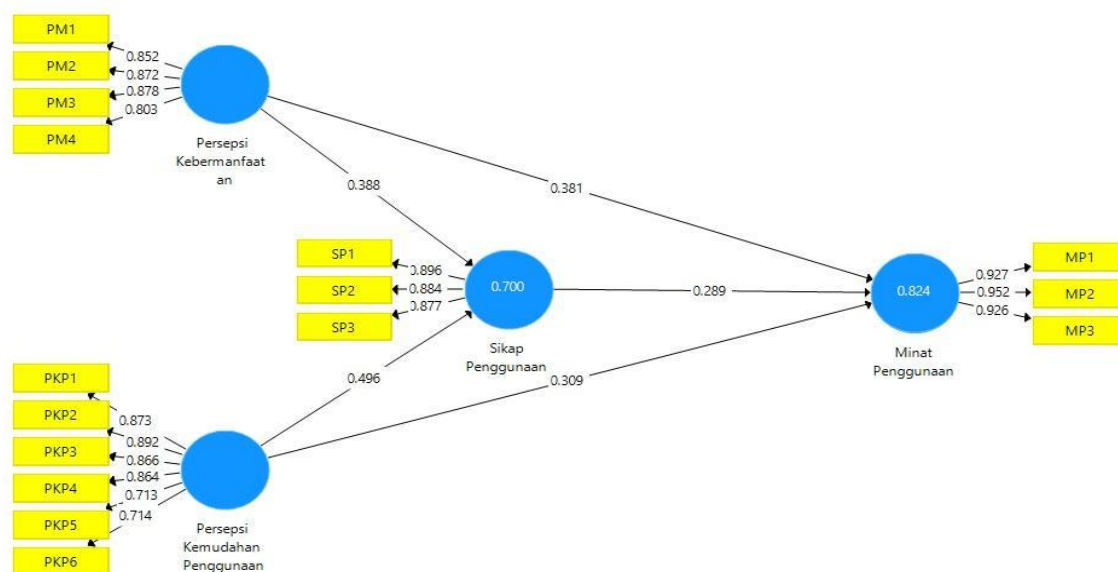
F-square effect size digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kategori lemah (0.02), medium (0.15) dan kuat (0.35). Variabel yang termasuk dalam kategori antara medium dan kuat yaitu pengaruh sikap penggunaan terhadap minat penggunaan sebesar 0.289 dan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan sebesar 0.309. Variabel yang termasuk dalam kategori kuat yaitu pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap penggunaan sebesar 0.388, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan sebesar 0.496 dan pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan sebesar 0.381.

Tabel 6. Effect Size for Paths Coefficients

	Persepsi Kebermanfaatan	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Sikap Penggunaan	Minat Penggunaan
Persepsi Kebermanfaatan			0.388	0.381
Persepsi Kemudahan Penggunaan			0.496	0.309
Sikap Penggunaan				0.289
Minat Penggunaan				

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2022

Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Diagram Path Analysis Model

Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan dengan program *SmartPLS 3.3 for windows* maka diperoleh *path coefficients* yang menjelaskan nilai koefisien, nilai P value yang digunakan sebagai acuan hubungan antar variabel pada penelitian ini.

Tabel 7. Direct Effect pada Output Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan → Sikap Penggunaan	0.388	0.384	0.078	4.943	0.000	Signifikan
Persepsi Kemudahan Penggunaan → Sikap Penggunaan	0.496	0.498	0.077	6.474	0.000	Signifikan
Persepsi Kebermanfaatan → Minat Penggunaan	0.381	0.382	0.091	4.175	0.000	Signifikan
Persepsi Kemudahan Penggunaan → Minat Penggunaan	0.309	0.310	0.084	3.670	0.000	Signifikan
Sikap Penggunaan → Minat Penggunaan	0.289	0.284	0.095	3.044	0.002	Signifikan

Sumber: Pengolahan data dengan *SmartPLS*, 2022

Berdasarkan tabel 7 *path coefficients* yang menjelaskan pengaruh langsung, sedangkan tabel 8 menjelaskan pengaruh tidak langsung.

Tabel 8. Indirect Effects pada Output Specific Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan → Sikap Penggunaan → Minat Penggunaan	0.112	0.110	0.047	2.360	0.019	Signifikan
Persepsi Kemudahan Penggunaan → Sikap Penggunaan → Minat Penggunaan	0.143	0.141	0.051	2.805	0.005	Signifikan

Sumber: Pengolahan data dengan *SmartPLS*, 2022

Variance Accounted For (VAF)

VAF digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel intervening mampu menyerap direct effect sebelum signifikansi dengan model mediasi. Kriteria hasil pengujian dengan VAF, jika $VAF > 80\%$ merupakan mediasi penuh/semipurna, $20\% \leq VAF \leq 80\%$ merupakan mediasi parsial, serta $VAF < 20\%$

menunjukkan tidak ada pengaruh mediasi. Hasil perhitungan VAF untuk menguji sikap penggunaan sebagai variabel mediasi antara persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan sebesar 0.227 atau 22.7% sehingga peran variabel intervening dapat dikategorikan sebagai mediasi parsial. Kemudian, hasil perhitungan VAF untuk menguji sikap penggunaan sebagai variabel mediasi antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan sebesar 0.317 atau 31.7% juga menunjukkan kategori sebagai mediasi parsial.

Tabel 9. Variance Accounted For (VAF)

VAF Persepsi Kebermanfaatan → Sikap Penggunaan → Minat Penggunaan	0.227
VAF Persepsi Kemudahan Penggunaan → Sikap Penggunaan → Minat Penggunaan	0.317

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel 7 dan Tabel 8 Selanjutnya, digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Sikap Penggunaan

Manfaat yang terdapat pada teknologi informasi adalah manfaat yang diinginkan oleh pengguna dalam kaitannya dengan melaksanakan pekerjaannya, sehingga seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika telah mengetahui manfaat positif yang diperoleh mengenai penggunaan teknologi informasi tersebut (Li, 2010). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi kebermanfaatan terhadap sikap penggunaan mempunyai nilai koefisien jalur 0.388 dan nilai p value $0.000 < 0.05$ yang diartikan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Sehingga hipotesis 1 yang membuktikan adanya “pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap penggunaan” diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahesa & Agung Suaryana (2021) menemukan bahwa pengaruh persepsi kebermanfaatan tidak signifikan terhadap sikap penggunaan.

Secara logika semakin tinggi persepsi anggota kelompok tani pisang tanduk atas kebermanfaatan teknologi informasi maka sikap penggunaan teknologi informasi akan semakin naik, sebaliknya semakin rendah persepsi kebermanfaatan anggota kelompok tani pada teknologi informasi maka sikap penggunaan akan semakin menurun. Hal tersebut selaras dengan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden (anggota kelompok tani pisang tanduk) setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh peserta KKN Undip mengimplementasikan materi yang didapat dari pelatihan. Kegiatan yang mereka lakukan selama ini dalam melakukan budidaya pisang tanduk, pengolahan hasil pasca panen serta pemasaran hasil olahan pisang tanduk sangat terbantu karena manfaat yang didapat dari berbagai informasi yang didapatkan dari penggunaan teknologi informasi, sehingga dengan manfaat yang didapat tersebut, maka sikap penggunaan teknologi informasi responden yang dalam hal ini adalah anggota petani pisang tanduk terkait sikap penggunaan teknologi informasi tinggi, atau dengan kata lain sikap penggunaan teknologi informasi responden tinggi karena telah merasakan manfaat yang didapat dari teknologi informasi tersebut.

b. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan

Kemudahan dapat berdampak pada sikap seorang individu dimana semakin tinggi penilaian seorang individu mengenai kemudahan dalam menjalankan sistem maka tingkat penggunaan teknologi informasi juga meningkat (Indarsin & Ali, 2017). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi penggunaan terhadap minat penggunaan mempunyai nilai koefisien jalur 0.496

dan nilai p value $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Sehingga hipotesis 2 yang membuktikan adanya “pengaruh persepsi penggunaan terhadap sikap penggunaan” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangkara & Mimba (2016) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi informasi lebih khusus terkait internet banking.

Melalui pelatihan yang diberikan peserta KKN Undip, ternyata pelatihan tersebut berkontribusi dalam peningkatan keterampilan responden dalam mengoperasikan teknologi informasi yang semakin mudah. Sehingga dengan meningkatnya keterampilan tersebut berdampak terhadap kemudahan responden dalam mengoperasikan teknologi informasi yang lebih khusus terkait dalam pencarian informasi. Implikasi selanjutnya adalah karena merasa mudah dalam menggunakan teknologi informasi maka sikap penggunaan menjadi tinggi. Bahkan responden disela-sela kesibukan dalam bertani pisang tanduk dimanfaatkan untuk menggunakan teknologi informasi dalam upaya mencari informasi.

c. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan

Kebermanfaatan adalah bagaimana kemudahan yang ditawarkan teknologi informasi untuk digunakan menjalani aktivitas pekerjaan sehingga pengguna cenderung akan melakukan penggunaan kembali apabila proses yang dilakukan dirasa memberikan manfaat (Aziz et al., 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan mempunyai nilai koefisien jalur 0.381 dan nilai p value $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Sehingga hipotesis 3 yang membuktikan adanya “pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Subhi (2021) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan teknologi informasi dalam hal ini gopay.

Semakin tinggi persepsi kebermanfaatan anggota kelompok tani pada teknologi informasi maka minat penggunaan akan semakin naik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manfaat dari teknologi informasi mempengaruhi minat anggota kelompok tani untuk menggunakan teknologi informasi yang disebabkan anggota kelompok tani pisang tanduk tersebut memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menunjang aktivitas pekerjaan mereka. Sesuai kondisi tersebut, maka minat penggunaan teknologi informasi menjadi tinggi.

d. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan

Apabila langkah-langkah dalam menggunakan teknologi informasi mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak keterampilan maka dianggap akan memberikan kegunaan sehingga semakin mudah penggunaan maka semakin tinggi minat untuk menggunakan teknologi informasi, sedangkan apabila penggunaan teknologi informasi sulit maka minat penggunaan juga rendah (Amalia, 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan mempunyai nilai koefisien jalur 0.309 dan nilai p value $0.000 < 0.05$ yang diartikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Sehingga hipotesis 4 yang membuktikan adanya “pengaruh persepsi penggunaan terhadap minat penggunaan” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditya & Wardhana (2016) menyatakan bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok tani pisang tanduk merasa mudah dalam menggunakan teknologi informasi pasca mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh

peserta KKN Undip. Melalui pelatihan itu juga, banyak hal baru yang didapatkan yang semula belum diketahui dan dipahami terkait teknologi informasi. Hal baru yang didapat tersebut, menjadi faktor yang menyebabkan muncul perasaan senang yang berakibat minat dalam menggunakan teknologi informasi menjadi tinggi.

e. Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Minat Penggunaan

Sikap penggunaan adalah perasaan yang diekspresikan dari dalam diri individu dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju dari seseorang terhadap sebuah objek (Schiffman & Kanuk, 2010). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh variabel sikap penggunaan terhadap minat penggunaan mempunyai nilai koefisien jalur 0.289 dan nilai p value $0.002 < 0.05$ yang diartikan bahwa sikap penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Sehingga hipotesis 5 yang membuktikan adanya “pengaruh sikap penggunaan terhadap minat penggunaan” diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Yanti & Yusuf, 2020) yang menemukan bahwa sikap penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan teknologi informasi yang dalam hal ini SIA berbasis e-commerce.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa persepsi anggota kelompok tani pisang tanduk mengenai penggunaan teknologi informasi mampu mendorong psikologis pengguna untuk dapat menerima penggunaan teknologi informasi tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga hal tersebut dapat menciptakan minat anggota kelompok tani pisang tanduk untuk terus menggunakan teknologi informasi.

f. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan melalui Sikap Penggunaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan sebesar 0.112 dan nilai p value sebesar $0.019 < 0.05$ yang artinya persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan, sehingga hipotesis 6 yang membuktikan adanya “pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shanmugam et al. (2014) yang menunjukkan bahwa sikap penggunaan teknologi informasi yakni dalam hal ini mobile banking mampu mengintervening pengaruh antara persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan.

Kontribusi sikap penggunaan dalam pengaruh tidak langsung antara persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan berdasarkan hasil perhitungan VAF menunjukkan bahwa sikap kegunaan termasuk dalam kategori mediasi parsial karena nilai VAF pada penelitian ini berada di antara 20% - 80%. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai VAF yang dihasilkan sebesar 0.227 atau 22.7%. Oleh karena itu, variabel sikap penggunaan mampu menjadi variabel yang mediasi yang mempengaruhi variabel persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan.

g. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan melalui Sikap Penggunaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan sebesar 0.143 dan nilai p value sebesar $0.005 < 0.05$ yang artinya persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan sehingga hipotesis 7 yang membuktikan adanya “pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahesa Arsita Putri & Agung Suaryana (2021) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan melalui sikap sebagai variabel mediasi.

Semakin mudah penggunaan teknologi informasi maka minat penggunaan akan meningkat dengan diiringi kenaikan sikap penggunaan sebagai variabel mediator. Kontribusi sikap penggunaan dalam pengaruh tidak langsung antara persepsi penggunaan terhadap minat penggunaan berdasarkan hasil perhitungan VAF menunjukkan bahwa sikap kegunaan termasuk dalam kategori mediasi parsial karena hasil perhitungan nilai VAF berada di antara 20% - 80%. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai VAF yang dihasilkan sebesar 0.317 atau 31.7%. Maka dari itu, variabel sikap penggunaan mampu menjadi variabel mediasi yang mempengaruhi variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan: (1) Persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. (2) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. (3) Persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. (4) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. (5) Sikap penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. (6) Persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan. (7) Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan melalui sikap penggunaan.

Beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan minat penggunaan teknologi informasi yaitu kelompok tani pisang tanduk dapat diperkenalkan dan diberi pemahaman manfaat yang ditawarkan oleh teknologi seperti jangkauan penjualan yang luas, proses transaksi yang cepat, minimnya penggunaan biaya, perolehan informasi yang cepat, jaminan keamanan informasi. Selain itu, diharapkan desa Kajar dapat diberikan fasilitas internet dan pelatihan dua arah seperti memandu dalam pembuatan akun google agar kelompok tani pisang tanduk dapat masuk ke sosial media dan dapat merasakan secara langsung manfaat serta kemudahan teknologi informasi. Pemberian dukungan dari pihak perangkat desa, masyarakat maupun BEM Undip dengan selalu memberikan pelatihan dan pembelajaran untuk menggunakan teknologi informasi sejalan dengan perkembangan teknologi secara terus menerus yang diharapkan akan membentuk pola kebiasaan bagi kelompok tani pisang tanduk dalam berinteraksi dengan teknologi informasi.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan sudut pandang dari anggota kelompok tani pisang tanduk Desa Kajar sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan tempat, waktu dan biaya sehingga penelitian ini tidak dapat mewakili penggunaan teknologi informasi untuk melakukan aktivitas pekerjaan dengan wilayah yang lebih luas. Terdapat faktor-faktor lain diluar model yang belum diamati dalam penelitian ini yang mampu berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi informasi seperti persepsi kenyamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu sehingga peneliti hanya mengambil beberapa konstruk dari penelitian terdahulu. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan mampu melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan tidak hanya sebatas anggota kelompok tani pisang tanduk. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya mampu mengembangkan konsep penelitian dengan melihat faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Wardhana, A. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 24–32. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art3>
- Amalia, S. N. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah (Paytren) Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran (Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB). *Iqtishaduna*, 41(1), 64–79. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/687>
- Aprilia, A. R., & Santoso, T. (2020). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness Dan Attitude Towards Using Terhadap Behavioural Intention To Use Pada Aplikasi Ovo. *Agora*, 8(1), 1–6.
- Arif Setia Sandi A., Soedijono, B., & Nasiri, A. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Toward Using Dengan Metode TAM Pada Sistem Informasi Magang Kerja. *IT Journal Research and Development*, 5(2), 109–118. [https://doi.org/10.25299/itjrd.2021.vol5\(2\).5287](https://doi.org/10.25299/itjrd.2021.vol5(2).5287)
- Ashoori, D., Noorhosseini, S. A., & Alishiri, R. (2015). Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use for Adoption Technology LCC Card: Case Study Paddy Farmers Northern Iran. *Biological Forum*, 7(1).
- Aziz, A., Mursityo, Y. T., & Rachmadi, A. (2018). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram dan Pengaruhnya Terhadap Business Performance Satisfaction (Studi Pada Pengusaha Kuliner Di Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11).
- Bangkara, R. P., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use pada Minat Penggunaan Internet Banking dengan Attitude Toward Using sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2408–2434.
- Cooper, D. R., & Emory, C. W. (2004). Metode Penelitian Bisnis Jilid 1 (E. Gunawan & I. Nurmawan (eds.); Edisi Keli). Erlangga.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3). <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Chapter 1. Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. In Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2008). Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. 46(1–2).
- Indarsin, T., & Ali, H. (2017). Attitude toward Using E-Commerce: The Analysis of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Trust: Case Study in Ikens Wholesale Trade, Jakarta-Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(11).
- Karnadi, Z., Zulkarnain, & Alwie, A. F. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Sikap, Kontrol Prilaku, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Bank Bumh Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(3), 617–631.
- Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, S. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust, Dan Security Terhadap Minat Penggunaan Gopay Pada Generasi X Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.19-29>
- Kurniawan, A. A., & Subhi, F. A. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan , Persepsi Kemudahan Menggunakan, dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Menggunakan Go Payment. 20(2), 144–153. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.746>
- Li, L. (2010). A Critical Review of Technology Acceptance Literature. Southwest Decisino Sciences Institute.
- Mahesa Arsita Putri, N. P., & Agung Suaryana, I. G. N. (2021). Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Minat Menggunakan Internet Banking dengan Sikap Sebagai Variabel

- Intervening. E-Jurnal Akuntansi, 31(6), 1375. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p02>
- Muntianah, Tutik S. Astuti, E. S. A. D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Profit Universitas Brawijaya Malang, 6(1), 88–113.
- Perangin-angin, W. A., Respati, A. D., & Kusumawati, M. D. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Toward Using E-Faktur. Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen, 16(2), 307. <https://doi.org/10.17970/jrem.16.1602010.id>
- Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2010). Consumer Behavior 10th Edition. Pearson Education.
- Shanmugam, A., Savarimuthu, M. T., & Wen, T. C. (2014). Factors Affecting Malaysian Behavioral Intention to Use Mobile Banking with Mediating Effects of Attitude. Academic Research International, 5(2).
- Suseno, B. H. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Oleh Karyawan PT.KAI (persero) Terhadap Sistem E-ticket di Semarang: Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. MIS Quarterly: Management Information Systems, 15(1). <https://doi.org/10.2307/249443>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. MIS Quarterly: Management Information Systems, 27(3). <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wibowo, A. (2006). Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model(TAM). Konferensi Nasional Sistem Informasi, October.
- Williams. (2007). Using Information Technology terjemahan Indonesia. ANDI.
- Yanti, D., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Sikap Karyawan terhadap Minat Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce (Studi Kasus: PT. Ritel Bersama Nasional - JD.ID). 1–21.